

BAB I

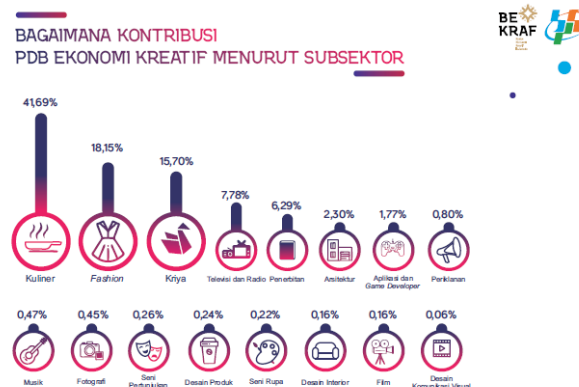
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak kekayaan alam, seni, dan budaya. Dengan memaksimalkan seluruh kekayaan lokal yang dimiliki, kita akan dapat memajukan ekonomi kreatif di Indonesia. Yang lebih terutama, ekonomi kreatif Indonesia akan memiliki keunikannya sendiri sebagai salah satu kekuatan untuk bersaing di dunia internasional. Pemerintah sedang mencanangkan pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025, ini untuk mendukung mewujudkan visi Indonesia yaitu menjadi Negara yang maju. Di dalamnya terdapat pemikiran – pemikiran, cita – cita, imajinasi dan mimpi untuk menjadi masyarakat dengan kualitas hidup yang tinggi, sejahtera dan kreatif.

Presiden Joko Widodo optimistis bahwa ekonomi kreatif kelak menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Untuk mewujudkan upaya tersebut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia merumuskan Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia tahun 2009-2025 dan Pada Kabinet Kerja Presiden Jokowi-Jusuf Kalla (2015-2019) dibentuk badan baru yaitu Badan Ekonomi Kreatif. (BEKRAF, 2017) Di dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015, produk-produk ekonomi kreatif diklasifikasikan kedalam 16 subsektor yakni aplikasi dan pengembangan permainan, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi dan radio.

Berdasarkan Survey Khusus Ekonomi Kreatif oleh Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik tahun 2017, sektor ekraf berkontribusi 7,38% terhadap perekonomian nasional dan PDB Ekonomi Kreatif tumbuh sebesar 4,38 persen pada tahun 2015 (BEKRAF, 2017) Ekspor dari Industri Kreatif di Indonesia menyumbang 6,60 % dalam kategori ekspor nonmigas pada tahun 2014 - 2015



Gambar 1. Kontribusi PDB Ekonomi Kreatif menurut Subsektor

Sumber. (BEKRAF, 2017)

Dari Hasil Survey diatas, dapat dilihat bahwa Ekonomi di Indonesia didominasi oleh 3 Subsektor yaitu Kuliner, Fashion dan Kriya. Fashion berada pada peringkat kedua yaitu 18,15%

Rencana Pengembangan Subsektor Industri Kreatif mempunyai 14 sektor salah satunya adalah Industri Kreatif tentang Fashion. Upaya Pengembangan Subsektor fashion seharusnya didukung dengan sarana pendidikan yang memadai. Lembaga Pendidikan yang berfokus pada bidang fashion di daerah Jakarta sudah banyak ditemui baik yang berupa pendidikan formal hingga non formal. Berikut merupakan data sekolah fashion/mode di Jakarta

Daftar Pendidikan Pelatihan di Bidang Perancangan Mode di Indonesia	
Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal
ASRIDE ISWI	ARVA School of Fashion
ESMOD	BUNKA School of Fashion
Institut Kesenian Jakarta	INTERMODEL
Institut Teknologi Bandung	Lembaga Pendidikan Seni Desain Harry Darsono
Lassale College International	LPTB Susan Budiharjo
Raffles Desain Institute Jakarta	MODEGRAF
Sekolah Tinggi Desain Indonesia Bandung	PHALIE Studio
Sekolah Tinggi Desain Interstudi	Dolling School of Fashion Desain
Universitas Negri Jakarta	Lembaga Kursus Tata Busana Wiwi
Binus Internasional	IKKIS
Telkom Creative Industries School (Fakultas Industri Kreatif)	Sanly's Fashion
Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil	Sekolah Mode Lina Lea
Sekolah Tinggi Seni Indonesia	Juliana Jaya

Tabel 1. Daftar Pendidikan Perancangan Mode Di Indonesia
Sumber (Kamus Mode Indonesia, 2011)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa sudah banyak terdapat Sekolah Fashion di Indonesia baik formal dan non formal. Dari beberapa lembaga pendidikan formal dibidang fashion ini, ada yang menggunakan kurikulum internasional dan nasional. Dari daftar nama pendidikan diatas, banyak yang sudah mengenal atau sering mendengar seperti Esmod, LaSalle, atau Bunka. Namun saat mendengar kata Asride ISWI, tidak banyak yang mengetahui lembaga pendidikan tersebut. Tetapi sebenarnya, ISWI punya sejarah panjang sebagai sekolah mode. Berdiri pada 1981, sekolah yang dulu bernama Akademi Desain Mode Indonesia ini cukup punya gaung di belantika mode Tanah Air. Hampir semua lulusannya terserap dalam setiap aspek industri mode, bukan hanya sebagai desainer mandiri, tapi juga berperan di industri garmen, *merchandising*, dunia pertunjukkan,

media, hingga dunia pendidikan mode itu sendiri. Menurut direktur ASRIDE Sri Wahyuningsih, Selama kurang lebih 28 tahun berdiri, ISWI telah melahirkan 524 lulusan. Bukan jumlah yang mencengangkan memang. Tapi sejak dulu ISWI memang selalu mementingkan kualitas ketimbang kuantitas, hal yang dibuktikan dari masing-masing lulusan yang memiliki kiprah di dunia mode. (SI, 2009)

Akademi Seni Rupa dan Desain juga merupakan Lembaga pendidikan formal yang tertua di Indonesia. Akademi Seni Rupa dan Desain "ISWI" berdiri tahun 1981. Akademi fashion ini menggunakan kurikulum nasional berdasarkan kerangka kualifikasi nasional Indonesia dengan tujuan yaitu memberdayakan manusia menjadi anggota masyarakat berkemampuan akademik dan professional yang kompeten bagi industry dan niaga mode Indonesia serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dibidang mode guna keberhasilan industry mode dan menjadikannya sebagai primadona ekspor non migas Indonesia. Banyak lulusan dari Akademi Seni Rupa dan Desain merupakan desainer terkenal yang sekarang sudah berkiprah didunia Fashion . Beberapa pendiri pendidikan non formal pada tabel diatas merupakan lulusan dari ASRIDE "ISWI" salah satunya yaitu Susan Budiharjo, Lenny Agustin, Etty Bachetta, Sandriyant, Dina Midiani dan masih banyak lagi.

Seiring berjalannya waktu, nama Asride ISWI pun seolah tenggelam. Terdapat 2 faktor penyebab kurang terdengarnya Akademi Seni Rupa dan Desain " ISWI " ini yaitu pertama banyak lulusannya yang berkiprah di "belakang layar" dan yang kedua adalah pemindahan lokasi gedung. Lokasi Akademi Seni Rupa dan Desain "ISWI" awalnya berada di pusat kota Jakarta yaitu daerah Kebon Kacang. Jumlah mahasiswa saat itu cukup banyak namun karena saat itu terjadi penggusuran didaerah Kebon Kacang, Gedung Akademi Seni Rupa dan Desain " ISWI " mendapatkan ganti rugi lahan baru didaerah Jakarta Timur yaitu Taman Modern, Jl. Dahlia Blok E6, Cakung, RT.17/RW.6, Ujung Menteng, Cakung, Kota Jakarta Timur. Lokasi Gedung ASRIDE yang baru berada di dalam perumahan Taman Menteng, Aksesibilitas menuju lokasi dari gerbang utama perumahan jauh dan tidak adanya kendaraan umum yang bisa masuk, membuat lambat laun peminat calon siswa di Akademi tersebut terus menurun. Hal ini dapat dilihat dari grafik jumlah mahasiswa ASRIDE dari tahun 1996/97 hingga 2016/17 yang terus menurun hingga jumlah mahasiswa sekarang menjadi tidak layak.

Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa
1996-1997	129
1997-1998	100
1998-1999	83
1999-2000	97
2000-2001	102
2001-2002	86
2002-2003	94
2003-2004	75
2004-2005	61
2005-2006	38
2006-2007	35
2007-2008	29

2008-2009	29
2009-2010	30
2010-2011	29
2011-2012	19
2012-2013	29
2013-2014	25
2014-2015	19
2015-2016	30
2016-2017	29

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa ASRIDE tahun 1996/97 hingga 2016/17
Sumber Data Survey

Menurut Ibu Nina selaku direktur Akademi Seni Rupa dan Desain “ISWI”, Jika berbicara tentang fashion maka akan selalu berbicara sesuatu yang kekinian atau mengikuti perkembangan jaman maka selain akses menuju gedung akademi yang jauh, gedung ASRIDE ini tidak didukung dengan fasilitas yang memadai dan fasad gedung yang kurang menarik sehingga kurang bisa bersaing dengan Sekolah Fashion lain yang sudah memberikan fasilitas yang menarik.

Mengacu pada data dan permasalahan di atas, Gedung Akademi Seni Rupa dan Desain butuh di desain ulang dengan lahan/ lokasi baru sehingga menjadi lembaga pendidikan formal yang memiliki fasilitas lengkap , memadai sesuai dengan standart gedung akademi dibidang fashion dan menarik serta mempunyai aksesibilitas tinggi sehingga dapat meningkatkan kembali minat calon siswa yang akan mengancam pendidikan di Akademi Seni Rupa dan Desain “ISWI”.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari pembahasan Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Akademi Seni Rupa dan Desain “ISWI” adalah untuk merencanakan sebuah sarana pendidikan bagi putra putri Indonesia menjadi tenaga ahli mode professional yang dapat melestarikan dan mengangkat potensi daerah di seluruh Indonesia menjadi produk mode internasional serta untuk memperoleh suatu landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur dalam Tugas Akhir secara jelas dan layak

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah – langkah perencanaan dan perancangan Akademi Seni Rupa dan Desain “ISWI” melalui aspek – aspek panduan perancangan dan alur pikir untuk proses penyusunan Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) serta desain grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

Memenuhi salah satu persyaratan mata kuliah Tugas Akhir periode 143 pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses Perencanaan dan Perancangan Desain Akademi Seni Rupa dan Desain “ISWI”

1.3.2 Obyektif

Perencanaan pembangunan Akademi Seni Rupa dan Desain “ISWI” diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat dan pemerintah sebagai berikut:

- a. Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Akademi Seni Rupa dan Desain “ISWI” bagi mahasiswa arsitektur dan pihak-pihak terkait yang membutuhkan
- b. Bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan Tugas Akhir, seminar dan mata kuliah lainnya

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang Lingkup pembahasan secara substansial meliputi aspek-aspek arsitektural perencanaan dan perancangan Akademi Seni Rupa dan Desain “ISWI” sebagai sebuah wadah sarana pendidikan fashion yang bisa mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki seseorang dengan menyalurkan aktifitas dan kreatifitas dalam bidang fashion dengan desain memperhatikan prinsip-prinsip Arsitektur.

1.4.2 Ruang Lingkup Sosial

Perencanaan dan perancangan Akademi Seni Rupa dan Desain “ISWI” berlokasi di area Tangerang Selatan yang memiliki lokasi strategis secara kapasitas dan aksesibilitas.

1.5 Metode Pembahasan

Dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini terdapat 3 metode pembahasan yang digunakan yaitu Metode Deskriptif, Metode Dokumentatif, dan Metode Komparatif.

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode Deskriptif yaitu metode dengan melakukan pengumpulan data dengan cara studi pustaka, observasi lapangan, serta data-data yang diperoleh dari internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Metode Dokumentatif yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau observasi dan pengambilan gambar langsung di lapangan.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode Komparatif yaitu metode dengan melakukan perbandingan terhadap objek studi banding guna dijadikan referensi dalam perencanaan maupun perancangan.

Dari data-data yang telah didapat, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Akademi Seni Rupa dan Desain “ISWI”

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan LP3A ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan serta alur pikir untuk merancang Akademi Seni Rupa dan Desain "ISWI"

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi literatur dan referensi yang terkait dengan Akademi Seni Rupa dan Desain "ISWI", persyaratan arsitektur bangunan gedung, Peraturan fungsi bangunan dan jenis kegiatan berkaitan dengan Akademi Seni Rupa dan Desain "ISWI".

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bab ini berisi Data Perancangan, Data Perencanaan mengenai kapasitas kebutuhan ruang Akademi Seni Rupa dan Desain "ISWI", lokasi pembangunan ditinjau dari keadaan geografis, topografi, potensi sekitar dan kebijakan pelaksanaan pengendalian pembangunan mengenai lokasi tapak yang akan digunakan Akademi Seni Rupa dan Desain "ISWI"

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Bab ini berisi Kesimpulan, Batasan dan Anggapan

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi rumusan dari hasil kajian dan analisis berupa program ruang, konsep dasar perancangan, karakter tapak terpilih dan kesimpulan-kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar acuan pembuatan Akademi Seni Rupa dan Desain "ISWI"

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pendekatan program perencanaan dan perancangan yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan Akademi Seni Rupa dan Desain "ISWI"

1.7 Alur Pikir

